

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manuskrip merupakan salah satu wujud warisan budaya yang memuat teks tertulis tentang informasi, gagasan, pengetahuan, sejarah, budaya lokal, dan perilaku manusia pada zaman dahulu.¹ Salah satu tempat penyimpanan manuskrip yang terletak di Jawa Timur yaitu Museum Negeri Mpu Tantular di Sidoarjo, yang menyimpan berbagai macam manuskrip berusia puluhan hingga ratusan tahun. Menurut katalog 2017 Museum Mpu Tantular menyimpan 334 koleksi Manuskrip, untuk Manuskrip Mushaf al-Qur'an sendiri terdapat 60 naskah, dan ada 5 Manuskrip Mushaf yang sudah digitalisasikan termasuk Manuskrip mushaf kode 07.50 yang menjadi bahan objek penelitian.²

Dalam penelusuran awal, manuskrip dengan kode 07.50 terdapat sampul di bagian depan dan belakangnya, juga terdapat kolofon namun tidak didapati informasi terkait biografi penulisnya, akan tetapi dalam kolofon tersebut terdapat waktu tahun penulisannya yaitu ditulis pada tahun 1302 H. Jika diperkirakan manuskrip tersebut berusia sekitar 145 tahun. Menurut salah satu narasumber, manuskrip dengan kode 07.50 berasal dari malang, namun tidak dapat diketahui secara pasti siapa pemilik aslinya karena manuskrip tersebut di dapat pada tahun 1989 dengan cara dihibahkan atau suka rela.³ Naskah

¹ Oman Fathurrahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode* (Jakarta: Kencana, 2015), 6

² Agustin Tri Ariani, *wawancara*, Ruang Koleksi Museum Megeri Mpu Tantular, Sidoarjo, 25 September 2025

³ Ibid.

Manuskrip kode 07.50 berjumlah 632 halaman, dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas dengan kondisi cukup baik.

Pada manuskrip mushaf ini ditemukan banyak pemotongan ayat (*qhat'u*). Dalam hal menghentikan bacaan al-Qur'an, Ulama membaginya dalam tiga macam istilah yaitu *waqf*, *saktah* dan *qath'u*. *Waqf* menurut bahasa yaitu menahan, sedangkan menurut istilah memutuskan suara pada akhir suatu kalimat untuk berhenti sementara, lalu mengambil napas sekali dengan maksud untuk melanjutkan bacaan al-Qur'an. *Saktah* secara bahasa ialah menahan sedangkan secara istilah menahan suara pada akhir kalimat tanpa mengambil napas. Adapun *qhat'u* secara bahasa artinya memisahkan dan menghilangkan. Contohnya, dikatakan *quthi'at ar-raqabah* yang berarti "leher itu diputus/dihilangkan." Secara istilah *qath'* adalah memutus bacaan sama sekali dan berpindah darinya ke keadaan lain. Inilah yang setelahnya seseorang membaca ta'awudz untuk memulai bacaan baru. Dan *qath'* (pemutusan bacaan) tidak boleh dilakukan kecuali di ujung-ujung ayat (kepala ayat). Ibnu Al-Jazari berkata: "Dari Abdullah bin Abi Al-Hudzail, ia berkata: 'Jika salah seorang dari kalian membaca suatu ayat, maka janganlah ia memutusnya hingga ia menyempurnakannya.'" Dan diriwayatkan pula darinya bahwa ia berkata: "Mereka (para sahabat) membenci membaca sebagian ayat lalu meninggalkan sebagiannya."⁴

Selanjutnya penelitian ini dilakukan untuk menganalisis *waqf* dan *qhat'u* saja, dikarenakan pada manuskrip ini tidak ditemukan tanda *saktah*.

⁴ Mahmud Abdul Mun'im al-Abd, *ar-Raudhah an-Nadiyyah Syarh Matan al-Jazariyyah* (Kairo: Al-Maktabah al-Azhariyyah lil-Turats, 2001), p. 102

Untuk mengungkap semua isi yang terkandung dalam manuskrip, perlu menggunakan studi filologi. Penelitian ini akan menggunakan dua aspek dari filologi, yaitu aspek kodikologi dan aspek tekstologi. Perbedaan antara kodikologi dan tekstologi terletak pada fokusnya, kodikologi lebih menitikberatkan pada aspek fisik atau naskah dari teks tersebut sedangkan tekstologi hanya menekankan aspek intrinsik atau isi teks itu sendiri. Seperti penelitian ini yang secara khusus akan menganalisis pengaruh pemotongan ayat terhadap makna dan variasi tanda *waqf* pada manuskrip mushaf kode 07.50 dengan menggunakan teori al-Sajāwandī. Al-Sajāwandī memperkenalkan sistem tanda *waqf* untuk menunjukkan tempat berhenti saat membaca al-Qur'an. Sistem tersebut mencakup simbol seperti huruf tanda (م) untuk *waqf lāzim* (berhenti wajib), tanda (ط) untuk *waqf muthlaq* (berhenti mutlak), tanda (ج) untuk *waqf jā'iz* (berhenti boleh), dan simbol lainnya.⁵

Dalam manuskrip mushaf ini ditemukan penggunaan simbol simbol tanda *waqf* yang memiliki kesamaan dengan simbol *waqf* yang dirumuskan Al-Sajāwandī dalam kitabnya *Ilal Wuqūf*⁶ berikut ini :

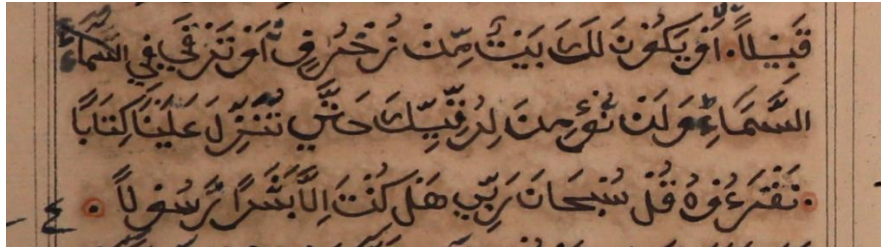
ج , م , ص , ط , ق , ز .

Manuskrip mushaf ini juga cukup unik karena terdapat perbedaan seperti peneliti menemukan beberapa *qhat'u* atau pemotongan ayat yang tidak biasa

⁵ Muhammad bin Thaifur al-Sajawandi, *Kitab al-Waqf wa al-Ibtida'* ('Amman: Dar al-Manahij, 2001), p. 51.

⁶ Muhammad ibn Thaifur al-Sajawandi, *Ilal al-Wuqūf*, Juz I (Riyadh : Maktabah al-Ruysd, 2006), p. 169.

ditemukan pada manuskrip mushaf al-Qur'an secara umum. Seperti salah satu contoh di bawah ini



Gambar 1. 1 Potongan surah al-Isra' ayat 93 dalam manuskrip

أَوْ يَكُونُ لَكَ بَيْتٌ مِّنْ ذُرِّيَّتِكَ أَوْ تُرَفَّىٰ فِي السَّمَاءِ وَلَنْ نُؤْمِنَ لِرُقَيْبِكَ حَتَّىٰ تَنْزِلَ عَلَيْنَا
كِتَابًا نَّقْرُؤُهُ قُلْ سُبْحَانَ رَبِّي هَلْ كُنْتُ إِلَّا بَشَرًا رَسُولًا

Atau engkau mempunyai sebuah rumah yang (terbuat) dari emas, atau engkau naik ke langit dan kami tidak akan mempercayai kenaikanmu itu sebelum engkau turunkan kepada kami sebuah kitab untuk kami baca.” Katakanlah (Nabi Muhammad), “Mahasuci Tuhanku. Bukankah aku ini hanya seorang manusia yang menjadi rasul?”⁷

Pada manuskrip mushaf surah al-Isra' ayat 93 di atas, jika ayat tersebut dibaca washal تَنْزِلَ عَلَيْنَا كِتَابًا نَّقْرُؤُهُ maka maknanya adalah engkau turunkan kepada kami sebuah kitab untuk kami baca. Namun pada manuskrip mushaf ini, terdapat pemotongan ayat pada lafal كِتَابًا sehingga, maknanya berhenti di sebuah kitab. Padahal seharusnya pemberhentian ayatnya di lafal نَّقْرُؤُهُ. Pemotongan ayat tersebut menyebabkan perubahan makna, sehingga diperlukan teori untuk memahami apa maksud dari makna tersebut. Dalam konteks ini peneliti menggunakan konsep siyāq yang dirumuskan Quraish Shihab dalam bukunya Kaidah Tafsir, untuk menentukan maksud yang terkandung dalam ayat-ayat suci al-Qur'an. Pemahaman terhadap makna yang

⁷ QS. Al-Isra [17]: 93.

tersirat dari setiap kalimat dalam ayat al-Qur'an tidak dapat diperoleh dengan mudah tanpa adanya upaya penafsiran yang memberikan penjelasan menyeluruh.

Dari perbedaan manuskrip dengan kode 07.50 yang ditampilkan di atas, terlihat bahwa pemotongan ayat tidak seperti yang biasa ditemukan pada manuskrip mushaf al-Qur'an secara umum. Simbol pemotong ayat dalam manuskrip mushaf al-Qur'an kode 07.50 menjadi pembeda dengan mushaf al-Qur'an yang sering dijumpai. Oleh karena itu, dengan adanya perbedaan ini, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pengaruh pemotongan ayat terhadap maknanya dalam manuskrip mushaf koleksi museum Mpu Tantular kode 07.50.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi kodikologi manuskrip mushaf koleksi Museum Mpu Tantular kode 07.50?
2. Bagaimana variasi tanda *waqf* berdasarkan rumus al-Sajāwandī dalam manuskrip mushaf koleksi Museum Mpu Tantular kode 07.50?
3. Bagaimana pengaruh pemotongan ayat terhadap makna dalam manuskrip mushaf koleksi Museum Mpu Tantular kode 07.50?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi manuskrip dan bermacam variasi tanda *waqf* berdasarkan rumus al-Sajāwandī serta pengaruhnya pemotongan ayat terhadap makna

dalam manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi museum Mpu Tantular Sidoarjo kode 07.50.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian terhadap manuskrip mushaf al-Qur'an dengan kode 07.50 diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun secara pragmatis, diantaranya:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis bagi studi karya-karya ilmiah di bidang Ilmu Qur'an Tafsir yang berkaitan dengan konsep tanda *waqf*. Lebih lanjut, penelitian ini juga diharapkan mampu memperluas wawasan keilmuan dalam ilmu al-Qur'an terhadap kajian khazanah keilmuan manuskrip mushaf al-Qur'an, serta memberikan sumbangsih dalam penelitian lain mengenai bentuk tanda *waqf* al-Qur'an dalam objek kajian manuskrip mushaf al-Qur'an.

2. Manfaat Pragmatik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi penelitian yang mengkaji tentang manuskrip mushaf al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Telaah kajian pustaka, atau yang sering disebut sebagai literature review dalam bahasa Inggris, adalah bagian penting dari sebuah penelitian yang berisi berbagai jenis uraian atau ringkasan lengkap dari hasil-hasil penelitian dan kajian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Informasi-informasi ini

diperoleh melalui proses pencarian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, yaitu mencari, mengumpulkan, dan menganalisis data dari sumber-sumber lama yang memiliki kaitan atau hubungan erat dengan topik penelitian yang sedang dikerjakan sekarang. Dengan cara ini, telaah kajian pustaka membantu menunjukkan bagaimana penelitian baru ini terhubung dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Adapun hasil kajian yang setema dengan penelitian saat ini diantaranya:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Azkiya Khikmatiar yang berjudul “Penggunaan Tanda *Waqf* Dalam Manuskrip Al-Qur’an Salinan Sayyid Mustofa Ar-Rusydi Kajian Terhadap Q.S. Al-Kahfi”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori filologi yang mencakup dua aspek yaitu aspek kodikologi dan aspek tekstologi. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penyuntingan naskah tunggal dengan edisi standar atau kritik, karena penelitian ini hanya menggunakan satu manuskrip serta melibatkan campur tangan penulis dalam proses penyuntingannya. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu memfokuskan pada ilmu *waqf* yang dilatarbelakangi oleh perbedaan penggunaan tanda *waqf* dalam manuskrip mushaf al-qur’an. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek kajiannya, penelitian ini mengkaji penggunaan tanda *waqf* yang ada di dalam Manuskrip Mushaf Kiai Sholeh. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji variasi tanda *waqf* yang ada dalam Manuskrip Mushaf koleksi Museum Mpu Tantular kode 07.50.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengkaji tentang tanda *waqf*.⁸

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Andi Sahbana yang berjudul “*Waqf wa Ibtida* dan pengaruhnya terhadap terjemah Al-Qur'an: Studi analisis terhadap terjemah Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2019”. Penulis melakukan penelitian untuk menjelaskan bagaimana bentuk dan pengaruh tanda *waqf wa ibtida'* pada mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI edisi 2019. Penelitian ini menggunakan teori *waqf wa ibtida*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* dengan pendekatan kualitatif melalui kajian kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai literatur, referensi serta kitab rujukan yang relevan dengan tema dan permasalahan penelitian. Hasil penelitian mengenai *waqf wa ibtida* menunjukkan bahwa dalam mushaf al-Qur'an terbitan kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2019 terdapat enam jenis tanda *waqf*, yang masing-masing diletakkan sesuai dengan struktur kalimat di seluruh bagian al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini terletak pada analisis tanda *waqf* nya, penelitian ini menganalisis pengaruh tanda *waqf wa ibtida'* pada mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI edisi 2019. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis variasi tanda *waqf* yang ada dalam Manuskrip Mushaf koleksi Museum Mpu Tantular kode 07.50. Adapun persamaan penelitian ini dengan

⁸ Azkiya Khikmatiar, “Penggunaan Tanda Waqf Dalam Manuskrip Al-Qur'an Salinan Sayyid Mustofa Ar-Rusydi Kajian Terhadap Q.S. Al-Kahfi “ (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, 2019)

penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif,⁹

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Mursyida Sya'bania yang berjudul “Simbol *Waqf* Al-Qur'an Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Museum Makam Sunan Drajat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penerapan *waqf* al-Qur'an pada manuskrip mushaf al-Qur'an yang tersimpan di museum makam Sunan Drajat. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode deskriptif, dan menggunakan teori filologi, khususnya karakteristik teks. Hasil penelitian ini memaparkan mengenai penelitian terhadap naskah pada manuskrip yang meliputi pada kajian teks terhadap karakteristik teks yang difokuskan pada aspek tanda *waqf* nya. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada objek kajiannya, penelitian ini mengkaji simbol *waqf* al-Qur'an dalam manuskrip Mushaf al-Qur'an koleksi Museum Makam Sunan Drajat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji variasi tanda *waqf* yang ada dalam Manuskrip Mushaf koleksi Museum Mpu Tantular kode 07.50. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif¹⁰

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Moch. Romli yang berjudul “Implikasi *Al-Waqf Wa Al-Ibtida'* Terhadap Penafsiran Al-Qur'an”. Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian berjenis *library research* dengan

⁹ Andi Sahbana, “Waqf wa Ibtida dan pengaruhnya terhadap terjemah Al-Qur'an: Studi analisis terhadap terjemah Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2019 “ (Skripsi di UIN Sunan Gunung Djati, 2021)

¹⁰ Mursyida Sya'bania, “Simbol Waqf Al-Qur'an Dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Museum Makam Sunan Drajat“ (Skripsi Di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, Rembang, 2022).

pendekatan analisis. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan teori rumusan waqf *Ibtida'* KH. Ahmad Syadzili serta menghubungkannya dengan kitab-kitab *al-waqf wa al-ibtida'* dan tafsir. Hasil penelitian ini mencakup dua poin utama: (1) Struktur *waqf* dan *ibtida'* yang tercantum dalam mushaf Asy-Syadzili merupakan implementasi dari aturan-aturan *waqf* yang dijelaskan dalam kitab *Manār al-Hudā* karya Imam al-Ashmūni. (2) Penggunaan wasl pada awal ayat dalam surat al-Baqarah menunjukkan dampak penting terhadap interpretasi al-Qur'an, meskipun jika dihentikan di sana, maknanya tidak berubah. Perbedaan penelitian ini terletak pada teorinya, penelitian ini menggunakan teori *waqf ibtida'* rumusan KH. Ahmad Syadzili. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori *waqf* rumusan Al-Sajāwandī. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama mengkaji tentang tanda *waqf*.¹¹

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Arina Salsabila dengan judul “Perbedaan Tanda *Waqf* Dalam Mushaf Pojok Menara Kudus Dan Mushaf Al-Quddus Bi Al-Rasm Al-Uthmani”. Penelitian ini mentelaah tentang *waqf* dan *ibtida'* dalam Mushaf Pojok Menara Kudus dan Mushaf al-Quddus bi al-Rasm al-Uthmani pada surah al-Maidah ayat 1 sampai 30. Penelitian menggunakan metode deskriptif-analitis dengan teori *waqf wa ibtida'* yang digunakan oleh al-Ashmuni. Hasil penelitian ini secara keseluruhan dalam surah al-Maidah ayat 1 sampai 30, Mushaf Pojok Menara Kudus menerapkan 69 *waqf* , sedangkan Mushaf al-Quddus bi al-Rasm al-Uthmani menerapkan 113 *waqf* . Perbedaan

¹¹ Moch. Romli, “Implikasi Al-Waqf Wa Al-Ibtida' Terhadap Penafsiran Al-Qur'an “ (Skripsi di UIN Sunan Ampel, 2022)

penelitian ini terletak pada metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengkaji tanda *waqf*.¹²

Berdasarkan tinjauan dari berbagai literatur di atas, penelitian ini memfokuskan pada variasi tanda *waqf* dan pengaruhnya terhadap makna, dengan menggabungkan teori tanda *waqf* oleh Al-Sajāwandī dan teori *siyāq* dalam bukunya Quraish Shihab Kaidah Tafisr, di mana kajian semacam ini belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian ini bersifat baru dan tidak memiliki kesamaan secara spesifik dengan penelitian sebelumnya. Adapun beberapa sumber rujukan terkait penelitian tanda *waqf* tersebut seperti Kitab *al-Waqf wa al-Ibtida'* karya Al-Sajāwandī, *I'lal al Wuquf* karya Al-Sajāwandī, *Manar al-Huda fi Bayan al-Waqf wal Ibtida'* karya al- Asymuni, dan *Waqf wal Ibtida'* karya Abdul Karim Ibrahim 'Awadh Sholih.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ilmiah, kerangka teori merupakan elemen yang sangat penting, karena digunakan sebagai alat bantu untuk mengatasi dan menemukan masalah yang hendak diteliti.¹³ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori-teori ilmu yang relevan untuk menganalisis mushaf manuskrip kuno. Untuk mengkaji naskah manuskrip Museum Mpu Tantular kode 07.50 diperlukan teori analisis yang diterapkan dalam manuskrip ini yaitu filologi.

¹² Arina Salsabila, "Perbedaan Tanda Waqf Dalam Mushaf Pojok Menara Kudus Dan Mushaf Al-Quddus Bi Al-Rasm Al-Uthmani " (Skripsi Di Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar, Rembang, 2023)

¹³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 164.

Istilah filologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philologia*, yang terdiri dari *philos* bermakna cinta dan *logos* bermakna ilmu. Secara terminologis, filologi didefinisikan sebagai disiplin ilmu yang meneliti naskah-naskah kuno untuk menentukan keasliannya, makna isi, serta konteks penulisannya. Filologi mencakup dua bidang kajian utama terkait naskah dan teks, yakni kodikologi dan tekstologi. Kodikologi berasal dari kata *codex* yang berarti wujud naskah, serta *logos* yang berarti ilmu, sehingga dapat dipahami sebagai ilmu yang mengkaji wujud naskah. Kodikologi menyelidiki berbagai aspek naskah, seperti bahan pembuatannya, usia, lokasi penulisan, dan dugaan penulis-penulisnya. Sementara itu, tekstologi adalah ilmu yang mengkaji isi teks, termasuk penelitian terhadap kandungan, interpretasi, dan pemahaman teks dalam sebuah naskah. Teks sendiri merujuk pada isi atau kandungan naskah, yang terdiri dari unsur isi dan bentuk.¹⁴

Dalam memahami seluk beluk teks manuskrip mushaf al-Qur'an, terdapat beberapa objek kajian yaitu *rasm*, *ḍabt qirā'āt*, *'add al-āy* dan *waqf* dan masih banyak lagi. Dari beberapa objek kajian tersebut, penelitian ini akan mengkaji tanda *waqf* dengan teori Al-Sajāwandī. Al-Sajāwandī dalam karyanya yang berjudul *Ilal al-Wuquf*¹⁵, membagi *waqf* menjadi lima jenis dan memberikan tanda khusus untuk masing-masing jenis. Di bagian pengantar kitabnya, Al-Sajāwandī secara jelas menjelaskan lima tanda *waqf* ini: tanda (ء) untuk *waqf lâzim* (berhenti wajib), tanda (ط) untuk *waqf muthlaq* (berhenti mutlak), tanda (ج) untuk *waqf jâ'iz* (berhenti boleh), tanda (و) untuk *waqf*

¹⁴ Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985), 55-57.

¹⁵ Muhammad ibn Thaifur al-Sajāwandī, *Ilal al-Wuquf*, p. 169.

mujawwaz li wajhin (berhenti yang diperbolehkan untuk dua alasan), dan tanda (ص) untuk *waqf murakkhhash dharûrah* (berhenti yang dikecualikan karena keadaan darurat). Namun, dalam pembahasannya, ia juga menggunakan tanda *waqf* lain, yaitu tanda (ق), yang berarti *qad qila* atau digunakan untuk menunjukkan tempat berhenti yang hanya dikemukakan dan diperbolehkan oleh sebagian ulama saja.¹⁶

Dalam mengkaji perubahan terhadap makna al-Qur'an, diperlukan analisis terhadap makna ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan konsep *siyāq* yang dikemukakan oleh Qraish Shihab dalam bukunya *Kaidah Tafsir*. Dalam disiplin ilmu tafsir, konteks atau *siyāq* telah menjadi salah satu instrumen penting yang digunakan oleh para ulama untuk memahami maksud ayat-ayat Al-Qur'an. Secara etimologis, kata *siyāq* berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk *masdar* (kata benda dasar) dari kata kerja *sāqa-yasūqu*, yang memiliki arti "menggiring." Dari akar kata yang sama, lahir beberapa istilah turunan yang saling berkaitan. *Insāqat* berarti beriringan, *sīqah* berarti ternak yang sedang digiring, dan *sūq* yang berarti pasar, dinamakan demikian karena berbagai barang dagangan digiring dan dikumpulkan di tempat tersebut. Dari pemaparan sebelumnya, dapat dipahami bahwa secara kebahasaan, *siyāq* memiliki makna dasar yang berkaitan dengan aktivitas menggiring atau menuntun sesuatu menuju suatu tempat atau tujuan tertentu.¹⁷

¹⁶ Fahrur Rozi, *Reposisi Tanda Waqf (Kajian Analitis Kritis Mushaf Standar Indonesia)*. (Jakarta: Institut PTIQ, 2020), 114.

¹⁷ Muhammad bin Mukarrom Abul Fadlal Jamaluddin Ibnu Mandzur, *Lisān Al-'Arab* (Beirut: Dār Shaādir, n.d.), p. 1908.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian filologi dengan pendekatan kepastakaan (*library research*). Kajian filologi diarahkan pada analisis teks yang terdapat dalam artefak sejarah dari zaman dahulu. Kajian filologi diterapkan untuk meneliti teks-teks kuno, seperti manuskrip yang menyimpan berbagai data dari warisan budaya masa lampau.¹⁸ Penelitian naskah mencakup inventarisasi naskah dan deskripsi naskah yang menekankan pada objek penelitian yaitu manuskrip mushaf koleksi Museum Mpu Tantular kode 07.50.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan dua jenis sumber data yang tersedia. Sumber data tersebut diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut adalah penjelasannya:

a. Sumber Data Primer

Pada penelitian ini, sumber data primernya yaitu manuskrip Mushaf al-Qur'an koleksi Museum Mpu Tantular Sidoarjo dengan kode 07.50 dengan fokus pada analisis tanda *waqf* dan pengaruhnya terhadap makna pada surah al-Nisa. Alasan memilih surah tersebut karena peneliti menemukan banyaknya variasi tanda *waqf* dan juga banyak ditemukan pemotongan ayat yang sangat mempengaruhi maknanya.

¹⁸ Siti Baroroh Baried, *Pengantar Teori Filologi*, 54

b. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini, sumber data sekundernya yaitu beberapa literatur buku, skripsi, jurnal, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian ini yaitu buku pengantar filologi karya Aminol Rosyid, kitab *al-Waqf wa al-Ibtida'* karya Al-Sajāwandī, *I'lal al Wuquf* karya Al-Sajāwandī, *Manar al-Huda fi Bayan al-Waqf wal Ibtida* karya al-Asymuni, dan *Waqf wal Ibtida'* karya Abdul Karim Ibrahim 'Awadh Sholih dan Kaidah Tafsir karya Quraish Shihab, juga buku-buku, jurnal, artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data yang berkaitan dengan filologi, Aminol Rosyid Merumuskan dalam bukunya, langkah pertama dalam penelitian filologi adalah mengumpulkan data berupa inventarisasi naskah, lalu deskripsi naskah, alih tulis teks, penyajian aparat kritik dan terjemahan teks. Pada penelitian ini, penulis hanya mencantumkan deskripsi naskah saja. Metode yang diterapkan dalam deskripsi naskah ini bersifat deskriptif. Setiap naskah dideskripsikan meliputi nomor naskah, judul naskah, tempat penyimpanan, asal naskah, kondisi naskah, ukuran naskah, ketebalan naskah, jumlah baris dan bait, jenis huruf, bahasa serta tulisan, cara penulisan, tanda koreksi, bahan naskah, identitas penyalin, serta ringkasan isi cerita.

4. Teknik Analisis Data

Metode yang diterapkan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis. Metode ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan penelitian secara sistematis berdasarkan data yang telah dikumpulkan, melalui tiga teknik utama, yaitu deskripsi, analisis, dan klasifikasi.¹⁹ Metode deskriptif merupakan prosedur penyelesaian masalah penelitian melalui penggambaran secara rinci terhadap kondisi objek studi sebagaimana adanya pada waktu penelitian berlangsung, berdasarkan fakta-fakta empiris yang terobservasi.²⁰ Proses analisis dalam penelitian yaitu mendeskripsikan kodikologi manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Museum Mpu Tantular kode 07.50 yang meliputi Inventarisasi Naskah, Judul Naskah, Nomor Naskah, Tempat Penyimpanan, Pengarang dan Tahun Penyalinan, Asal dan Pemilik Naskah, Jenis Kertas, Kondisi Fisik, Jumlah Baris Perhalaman dan Penomoran Halaman, Ukuran Naskah, Iluminasi, Bahasa, Jenis Khat dan Aksara, Warna Tulisan, Kolofon, Penjilidan, Jumlah lembar dan Halaman.

Setelah itu mengumpulkan bermacam variasi tanda *waqf*, kemudian dikelompokkan berdasarkan setiap surah seperti yang dirumuskan Al-Sajāwandī dalam kitabnya *I'lal al Wuquf*, jika terdapat tanda pemotongan ayat yang berbeda dengan mushaf pada umumnya maka dianalisis bagaimana pengaruh tanda tersebut terhadap maknanya dengan menggunakan konsep *siyāq* menurut Quraish Shihab. Penulis menerapkan

¹⁹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung:Tarsito, 1994), 138

²⁰ Fristiana Irina, *Metode Penelitian Terapan* (Yogyakarta:Penerbit Parama Ilmu, 2017), 100.

tahap analisis ini dengan memanfaatkan objek penelitian berupa manuskrip Mushaf al-Qur'an dari koleksi Museum Mpu Tantular, melalui analisis tanda *waqf* pada surah yang dipilih dalam manuskrip. Penelitian ini secara khusus meneliti surah mana yang menampilkan berbagai variasi bentuk *waqf* yang berbeda, yang sebenarnya tidak sesuai dengan standar penulisan *waqf* dalam mushaf al-Qur'an pada umumnya.

5. Sistematika Pembahasan

Sistematis pembahasan dalam penyusunan skripsi dirancang untuk mempermudah pembaca memahami isi karya tulis yang akan dijelaskan dalam penelitian ini. Berikut adalah sistematis pembahasan yang ada dalam penelitian ini, antara lain:

Bab I, merupakan bagian pendahuluan yang mencakup tahap awal bagi peneliti, meliputi proposal skripsi dengan berbagai sub-bab, di antaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka sementara.

Bab II, memuat landasan teori yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini. Landasan teori ini merupakan panjabaran dari kerangka teori yang telah diuraikan pada bab satu. Teori-teori yang diterapkan mencakup berbagai pendekatan yang relevan yaitu teori filologi, teori Al-Sajāwandī dan siyāq.

Bab III, membahas deskripsi dari manuskrip mushaf al-Qur'an koleksi Museum Mpu Tantular dengan kode 07.50.

Bab IV, menganalisis variasi tanda *waqf* yang dirumuskan oleh Al-Sajāwandī dan pengaruh pemotongan ayat terhadap makna dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an kode 07.50 koleksi Museum Mpu Tantular.

Bab V, merupakan penutup dari skripsi ini yang di dalamnya berisi beberapa kesimpulan dari seluruh penelitian ini. Bagian ini dilanjutkan dengan saran-saran untuk penelitian lanjutan, kemudian diakhiri dengan daftar pustaka yang komprehensif.

